

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Blora

1. Sejarah Singkat MTs Ma'arif 1 Blora

Letak Geografis Madrasah MTs Ma'arif 1 Blora adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di jantung kota Blora, tepatnya di Jalan Alun-Alun Selatan Blora - Jawa tengah. MTs Ma'arif 1 Blora secara *de facto* berdiri pada tanggal 1 Oktober 1965. Sedangkan ijin operasional secara *de jure* memiliki selisih 3 tahun yaitu pada tanggal 1 Oktober 1968. Berikut adalah daftar kepala sekolah MT's Ma'arif 1 Blora :

- a. Bapak H. Muhadi
- b. Bapak H. Nur Sholihin
- c. Bapak Lasimin Mukhson (menjabat selama 10 tahun)
- d. Bapak Sukandar (menjabat selama 22 tahun)
- e. Bapak Sidik (menjabat selama 16 tahun)
- f. Bapak Ahmad Nurudin (sejak 2019 s/d sekarang)

Dari masa kemasa ini MTs Ma'arif 1 Blora telah mengalami pasang surut. Dari catatan sejarah MTs Ma'arif 1 Blora pada masa kepemimpinan Bapak Sukandar mengalami masa jaya yaitu sampai mencapai 16 kelas setiap tahunnya. Namun seiring berkembangnya zaman semakin banyak muncul Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis islami dan banyak pondok pesantren yang sekaligus mendirikan MI, MT's bahkan sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini sangat berpengaruh pada minat masyarakat untuk mensekolahkan anaknya di MTs Ma'arif 1 Blora yang berdampak pada menurunnya jumlah siswa. Melihat potensi MTs Ma'arif 1 Blora yang berada tepat di jantung kota (jl. Alun-alun selatan), maka di bawah kepemimpinan Bapak Ahmad Nurudin MTs Ma'arif 1 Blora berkomitmen untuk bangkit kembali yang juga diiringi berkembangnya kualitas juga sarana prasarana pendidikan di MTs Ma'arif 1 Blora.¹

2. Visi Misi

a. Visi Madrasah

Visi MTs. Ma'arif 1 Blora adalah "Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Berakhlak Mulia, Berbudaya, Berwawasan Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan"

¹ Data dokumentasi MTs Ma'arif 1 Blora, Pada 15 Februari 2022

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam berdasar faham *Ahlus sunnah wal jama'ah* melalui kegiatan nyata dan terprogram.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sebagai upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mendorong dan membantu setiap warga madrasah untuk menyeimbangkan antara "*Intellegence Questions*", "*Emotional Questions*" dan "*Spiritual Questions*" yang dimiliki.
- 4) Melestarikan dan berkreasi dalam seni dan budaya yang berlandaskan pada syari'at Islam serta menguatkan rasa cinta kepada Tanah Air.
- 5) Membantu dan mengarahkan kebiasaan peduli lingkungan melalui tindakan nyata yang terprogram.

3. Struktur Organisasi MTs Ma'arif 1 Blora

Keberadaan MTs Ma'arif I Blora dibawah naungan Yayasan Ma'arif Blora. Untuk dapat mewujudkan tujuan, visi dan misinya, MTs Ma'arif 1 Blora berusaha "dengan sekuat tenaga", menciptakan iklim kerja yang kondusif di kalangan pendidik dan pengelola. Pembagian kerja dan jabatan yang ada diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan keahliannya. Untuk mempermudah tata kerja yang ada, maka dibentuklah struktur organisasi organisasi MTs Ma'arif 1 Blora yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Ma'arif 1 Blora

Ketua Yayasan	A.Suratman, S.Pd
Kepala Sekolah	Ahmad Nurudin, S.Pd
Waka Kurikulum	Zainus Sholihah, S.Ag
Bendahara	Sutadji
Ketua Komite	Sholihin Hasan
Kepala Tata Usaha	Sutadji

Sumber : dokumen profil MTs Ma'arif 1 Blora

4. Guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Blora

Berikut merupakan daftar guru dan karyawan MTs Ma'arif 1 Blora:

Table 4.2 data Guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Blora

Zainus Sholihah, S.Ag	Guru mata pelajaran Fiqih
Sukiswati S.Pd.I	Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak
Marno, A.Ma	Guru mata pelajaran PPkn
Dra, Hj. Masrotin	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia
Achmad Saefudin, S.Pd.I	Guru mata pelajaran Bahasa Arab
Vitria Kurniastuti, S.Pd	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris
Siti Zahrotin, S.Pd	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris
Yunia Ulfahnurfiani, S.Pd	Guru mata pelajaran Matematika
Neni Ikawati, S.Pd	Guru mata pelajaran IPA
Sutopo, S.Pd	Guru mata pelajaran IPS
Nugroho Aprilianto, S.Pd	Guru mata pelajaran PJOK
Irfan Syaiful Masykur, S.Pd.I	Guru mata pelajaran Seni Budaya

Sumber : dokumen profil MTs Ma'arif 1 Blora

5. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana disini adalah semua jenis sarana dan prasarana pendidikan fisik maupun non fisik yang dimiliki MT's Ma'arif 1 Blora yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar, mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Ma'arif 1 Blora antara lain: 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 ruang tamu, 1 gudang, 4 kamar mandi dan WC, 1 lapangan, 1 Aula, 1 musholla, 1 lab. komputer, 1 lab. IPA.²

6. Administrasi Pengelolaan MTs Ma'arif 1 Blora

- a. Kepala Sekolah
Bertugas sebagai *Educator, Manajer, Administrator* dan *Supervisor*
- b. Wakil Kepala Sekolah
Membantu Kepala Sekolah dalam hal :

² Data dokumentasi MTs Ma'arif 1 Blora, Pada 15 Februari 2022

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Pengarahan
 - 4) Kelembagaan
 - 5) Pengkoordinasian
 - 6) Pengawasan
 - 7) Penilaian
 - 8) Identifikasi dan pengumpulan data
 - 9) Penyusunan Laporan
- c. Waka Kurikulum
- Bertanggung jawab kepada kepala sek dalam bidang:
- 1) Pembagian tugas/mengajar/menyusun jadwal
 - 2) Menyusun program mengajar
 - 3) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar
 - 4) Evaluasi, yang meliputi :
 - a) Ulangan Harian
 - b) Ulangan Umum
 - c) Ujian Akhir
 - d) Kenaikan Kelas
 - e) Laporan Evaluasi
- d. Waka kesiswaan
- Bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam bidang :
- 1) Penerimaan siswa baru
 - 2) Penataan orientasi
 - 3) Bimbingan dan konseling
 - 4) Pembinaan siswa
 - 5) Kegiatan ekstra kulikuler
 - 6) Pesantren kilat
 - 7) Widya wisata siswa
- e. Waka sarana dan prasarana
- Bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam bidang :
- 1) Inventaris sarana dan prasarana
 - 2) Pengadaan bahan inventaris
 - 3) Pemeliharaan gedung dan rehab
 - 4) Laporan inventaris
 - 5) Pembangunan fisik
- f. Waka Hubungan Masyarakat
- Bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam bidang
- 1) Hubungan dengan pengurus komite dalam menyusun RAPBS
 - 2) Rapat pleno

- 3) Rapat pengurus
 - 4) Konsultasi
 - 5) Hubungan dengan sekolah lain
 - 6) Hubungan dengan dunia usaha
- g. Kepala Urusan Tata Usaha/Pelaksanaan
Bertugas dan bertanggung jawab dalam urusan administrasi sekolah dalam bidang :
- 1) Membuat konsep surat dinas
 - 2) Membuat / menyetik SPP
 - 3) Membuat dana kuisisioner tahunan
 - 4) Menyelesaikan surat surat dinas
 - 5) Memberi tugas kepada staf TU
 - 6) Mengerjakan tugas lain
- h. Bimbingan dan Penyuluhan
Bertugas bertanggung jawab dalam urusan adminisrasi sekolah dalam bidang :
- 1) Penyuluhan program BK/BP
 - 2) Menyusun progam dan monitoring pelaksanaan BK/BP
 - 3) Mengevaluasi pelaksanaan program BP
 - 4) Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan BK/BP
 - 5) Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 6) Pengembangan profesi bimbingan dan konseling
- i. Data Jumlah Siswa MTs Ma'arif 1 Blora tahun ajaran 2021/2022

Tabel 4.3 Data Siswa MTs Ma'arif 1 Blora tahun ajaan 2021/2022

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	7A	12	12	24
2	7B	11	13	24
	Jumlah kls 7	23	25	48
3	8A	16	9	26
4	8B	16	10	26
5	8C	14	10	24
	Jumlah kls 8	46	29	75
6	9A	10	10	20
	Jumlah kls 9	10	10	20
	Jumlah total	79	64	143

B. Deskripsi Data Penelitian

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan salah satu jenis kecerdasan yang harus dimiliki oleh siswa, yakni selain kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dapat memberi kemampuan kepada siswa untuk memaknai ibadah dalam setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Karena lebih banyak waktu siswa dilakukan di lingkungan sekolah, maka lembaga sekolah akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak, khususnya kecerdasan spiritual anak. Oleh karena itu lembaga sekolah harus mampu membimbing perkembangan siswa-siswinya.

Adapun upaya yang diterapkan MTs Ma'arif 1 Blora sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seperti salat dhuhur berjama'ah, menghafal Al-Qur'an, tahlil, dan salah satunya adalah ibadah salat dhuha berjama'ah. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui ibadah salat dhuha berjama'ah di MTs Ma'arif 1 Blora pada deskripsi di bawah ini :

1. Latar Belakang Pelaksanaan salat dhuha berjama'ah yang diterapkan untuk membentuk kecerdasan spiritual di MTs Ma'arif 1 Blora

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan salat dhuha berjama'ah tentunya terdapat berbagai manfaat yang didapatkan. Ibadah salat dhuha merupakan ibadah tambahan selain ibadah-ibadah salat yang diwajibkan. Selain itu dalam ibadah salat dhuha terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalamnya sehingga dapat menjadi penunjang kebutuhan spiritual siswa selain pendidikan islam yang didapatkan dari mata pelajaran agama islam yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Selain itu, ibadah salat dhuha berjama'ah diterapkan karena kesadaran bahwa untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa tidak cukup jika hanya diberi materi pelajaran dengan durasi yang sangat singkat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Nuruddin selaku kepala MTs Ma'arif 1 Blora :

“Selain untuk mewujudkan salah satu misi madrasah “menyeimbangkan antara IQ, EQ dan SQ”, kita melihat siswa-siswa dalam usia mts ini membutuhkan bimbingan

dalam perkembangannya. Hal ini bertujuan agar dalam proses perkembangannya, anak tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik dan tercela. Bisa kita kita lihat dizaman sekarang banyak kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi karena kurangnya kontrol dari dirinya sendiri. Selain itu, latar belakang kita menerapkan kegiatan salat dhuha cerdas secara intelektual dan emosional, atau cerdas secara akademik saja belum cukup menjadi bekal siswa untuk menghadapi kehidupan diluar lingkungan sekolah dimasyarakat sehingga antara intelektual, emosional, akademik serta hubungan dengan dengan tuhan itu bisa seimbang. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa tidak cukup kalau hanya dibimbing dengan mata pelajaran agama-agama saja yang durasi setiap pembelajaran hanya dua jam pelajaran, maka dari itu kita adakan kegiatan-kegiatan spiritual yang bertujuan agar siswa dapat terbimbing lebih baik, salah satunya seperti salat dhuha berjama'ah ini".³

2. Strategi yang diterapkan sebagai upaya membentuk kecerdasan spiritual dalam kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora

Dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah memerlukan strategi yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tidak dimiliki secara alami atau langsung terbentuk tanpa adanya arahan dan bimbingan. Untuk membentuk kecerdasan spiritual setiap anak perlu dibimbing agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Sesuai dengan yang diuraikan oleh peneliti, bahwa terdapat bentuk sikap atau karakter yang mencerminkan kecerdasan spiritual, diantaranya adalah istiqomah, sabra, tawakkal dan tawadhu'. Untuk membentuk beberapa sikap tersebut perlu adanya strategi yang dilakukan oleh bapak/ibu guru ataupun warga sekolah MTs Ma'arif 1 Blora lainnya.

Adapun beberapa strategi yang diterapkan di MTs Ma'arif 1 Blora sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sehingga tercermin kecerdasan spiritual yang meliputi

³ Ahmad Nuruddin, wawancara oleh peneliti, 10 februari 2022, wawancara 1, transkrip

sikap istiqomah, sabar, tawakkal dan tawadhu' melalui kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah adalah sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

Metode teladan merupakan salah satu metode yang tepat untuk membentuk sikap anak. Sebab dalam metode ini pendidik yang menjadi contoh bagi anak didiknya, sehingga pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi siswa agar siswa-siswa mampu berkembang dengan baik karena melihat dan meniru hal-hal yang baik dari guru yang mereka jadikan sebagai teladan. Begitu juga yang dilakukan oleh pihak madrasah MTs Ma'arif 1 Blora untuk memotivasi siswa-siswinya agar istiqomah dalam melaksanakan salat dhuha berjamaah tepat waktu, dan mempunyai sikap tawadhu'.

Dalam penerapan metode ini kepala madrasah atau pihak MTs Ma'arif 1 Blora tidak hanya mewajibkan salat dhuha agar dilaksanakan tepat waktu oleh semua siswa saja, melainkan semua staf guru dan pegawai juga agar dapat menjadi contoh bagi siswa-siswi MTs Ma'arif 1 Blora. Metode ini juga diterapkan untuk menanamkan karakter yang baik sebagai bentuk dari kecerdasan spiritual siswa, salah satunya sikap tawadhu' atau rendah hati agar terhindar dari sifat sombong. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Nuruddin selaku kepala MTs Ma'arif 1 Blora :

“Strategi yang pertama kita lakukan adalah menjadi teladan atau contoh untuk anak-anak , kita sebagai pendidik harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa agar siswa pun dapat mencontoh hal-hal baik yang kita lakukan. Oleh karena itu sebisa mungkin kita semua guru-guru dan yang lainnya berperilaku baik agar dapat menjadi contoh bagi siswa dan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi kami. Seperti halnya salat dhuha ini, sebelum kita memerintah, tentunya kita juga harus melakukannya dulu, oleh karena itu, untuk menerapkan strategi ini dalam pelaksanaan salat dhuha berjama'ah saat jadwal salat dhuha saya mewajibkan semua guru dan staf pegawai madrasah mengikuti kegiatan tersebut tepat waktu agar anak-anak mempunyai kesadaran mengikuti kegiatan salat dhuha berjama'ah ini”.⁴

⁴ Ahmad Nuruddin, wawancara oleh peneliti, 10 februari 2022, wawancara 1, transkrip

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Zainus Sholihah selaku pengampu mata pelajaran fikih :

“Yang pertama yang kita terapkan adalah kita harus menjadi teladan untuk anak-anak. Untuk itu saya sebagai guru pengampu mata pelajaran fikih, selain menyampaikan materi-materi yang terkait dengan salat dhuha seperti syaratnya, rukunnya, sampai cara melaksanakannya hingga praktiknya kepada anak-anak. saya juga melaksanakan ibadah salat dhuha ini agar dapat menjadi contoh bagi anak-anak. Selain itu, dalam hal sikap dan perilaku kita juga harus menjadi contoh yang baik untuk anak. Seperti bagaimana sikap kita ketika bertemu dengan yang lebih tua, tentunya harus menghormati. Khususnya ketika pelaksanaan salat dhuha berjama’ah karena saat itu kita semua berkumpul. Dan banyak sikap-sikap yang lainnya yang tanpa sadar yang sudah kita lakukan dan ditiru anak-anak karena anak akan lebih mudah meniru sesuatu yang mereka lihat”.⁵

b. Metode Kisah

Metode kisah atau bercerita juga menjadi salah satu metode yang tepat yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Sebab pada usia MTs, umumnya siswa akan menyukai sebuah kisah. dengan begitu, metode kisah merupakan salah satu metode yang tepat untuk membentuk karakter siswa. Karena dengan menggunakan metode kisah ini, anak akan merasa senang dan tidak merasa dijejali oleh materi. Kisah-kisah yang disampaikan merupakan kisah yang dapat diambil hikmahnya untuk membangun karakter siswa yang lebih baik, seperti kisah yang menceritakan tentang karakter-karakter baik nabi-nabi.

MTs Ma’arif Blora menggunakan metode ini sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dikemas dalam kegiatan ibadah salat dhuha berjama’ah. Metode ini diterapkan di sela-sela mauidzah hasanah yang disampaikan setelah salat dhuha. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nuruddin selaku kepala MTs Ma’arif 1 Blora :

⁵ Zainussholihah, wawancara oleh peneliti, 14 februari 2022, wawancara 2, transkrip

“Bercerita, karena pada umumnya anak-anak suka dengan kisah atau cerita, setelah salat kita berdo’a lalu ada mauidzah hasanah dari bapak guru yang saat itu menjadi imam salat dhuha berjama’ah, dalam mauidzah hasanah itulah diselipkan cerita-cerita atau kisah yang dapat diambil hikmahnya dan diharapkan mampu memotivasi siswa untuk selalu melaksanakan salat dhuha serta mampu membentuk kepribadian siswa melalui tokoh-tokoh teladan yang ada didalam kisah tersebut”.⁶

Hal yang serupa disampaikan oleh bapak Irfan Syaiful Masykur sebagai pengampu mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran fikih :

“Selebihnya saya selaku guru yang mendapatkan kesempatan mengimami salat dhuha, menarapkan strategi-strategi yang sudah dirancang agar kegiatan ini berlangsung lancar. Guru yang menjadi imam salat dhuha berjama’ah diberi tugas menyampaikan mauidzah hasanah. Nah, melalui mauidzah hasanah itu saya sampaikan hal-hal yang dapat mendorong siswa agar semangat melaksanakan ibadah salat dhuha berjama’ah. Dan saya juga selingi dengan kisah-kisah yang dapat diambil ibrah dan manfaatnya”.⁷

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengubah hal-hal yang baik yang dilakukan oleh anak menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap hari. dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari anak tidak merasa berat dan dan payah melakukan melakukan suatu hal, karena sudah menjadi kebiasaan.

Dalam penerapan metode ini MTs Ma’arif 1 Blora madrasah berprinsip bahwa apa saja hal yang sudah biasa dilakukan maka akan menjadi mudah. Suatu kegiatan tentunya butuh proses agar menjadi sebuah kebiasaan, karena kebiasaan tidak bias timbul seketika. Banyak hal baik

⁶ Ahmad Nuruddin, wawancara oleh peneliti, 10 februari 2022, wawancara 1, transkrip

⁷ Irfan Syaiful Masykur, wawancara oleh peneliti, 13 april 2022, wawancara 3, transkrip

yang diupayakan madrasah agar siswa terbiasa termasuk salah satunya salat dhuha dan perilaku-perilaku yang baik. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Nuruddin sebagai kepala MTs Ma'arif 1 Blora :

“Membiasakan siswa, karena kita berprinsip bahwa apa saja hal yang sudah biasa dilakukan maka akan menjadi mudah. Seperti kegiatan salat dhuha berjama'ah ini, yang awalnya anak kalau hari selasa selalu ada kegiatan salat dhuha berjama'ah ketika sudah waktunya salat dhuha tidak ada kegiatan salat dhuha, mereka akan bertanya : “pak, kok tidak ada aholat dhuha” begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Oleh karena itu, kita berupaya untuk membiasakan hal-hal yang baik dalam kegiatan sehari-hari siswa dengan kebiasaan-kebiasaan baik termasuk perilaku juga”.⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bu Zainus Sholihah selaku pengampu mata pelajaran fikih :

“Selain itu kita juga menerapkan pembiasaan siswa agar anak-anak terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik, karena hal-hal yang baik itu harus dilatih agar menjadi kebiasaan baik. Seperti sikap sabar contohnya, sikap sabar harus kita latih dari hal-hal yang sederhana, misalnya seperti mengantri untuk berwudhu karena tempat wudhu yang kita sediakan terbatas jadi harus sabar bergantian”.⁹

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas sembilan bernama sri Worowati :

“Hal positif yang bisa saya ambil dari mengikuti kegiatan salat dhuha berjama'ah di MTs Ma'arif 1 Blora ini, sekarang saya menjadi lebih terbiasa melakukan salat dhuha berjama'ah yang awalnya harus diingatkan oleh guru-guru sekarang kalau selesai pelajaran saya langsung berangkat ke mushola tidak menunggu di perintah guru-

⁸ Ahmad Nuruddin, wawancara oleh peneliti, 10 februari 2022, wawancara 1, transkrip

⁹ Zainussholihah, wawancara oleh peneliti, 14 februari 2022, wawancara 2, transkrip

guru”. Begitu juga yang disampaikan oleh siswa-siswi yang lain”.¹⁰

d. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan salah satu metode yang tepat untuk membentuk karakter seseorang. Sebab dengan hukuman dapat menjadi sarana seseorang untuk melakukan perbaikan selanjutnya dan ganjaran dapat menjadi sarana seseorang untuk melakukan yang lebih baik lagi untuk selanjutnya.

Penerapan metode hukuman di MTs Ma’arif 1 Blora dilakukan guna untuk memberi peringatan kepada anak yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan sehingga anak tidak akan mengulangi kesalahannya lagi, selain itu, dengan adanya hukuman anak menjadi lebih disiplin. Hukuman yang diberikan kepada anak tentunya bukanlah hal yang berat atau mengintimidasi anak. Sedangkan untuk anak yang tidak pernah melakukan pelanggaran akan mendapat penilaian tersendiri dalam laporan penilaiannya. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Nuruddin sebagai kepala MTs Ma’arif 1 Blora :

“Hukuman kita berikan kepada siswa yang tentunya melanggar peraturan madrasah, hukuman yang diberikan tentunya memiliki tujuan agar siswa disiplin tidak melanggar peraturan lagi. Hukuman yang diberikan kepada siswa tentunya juga tidak merupakan hal yang berat tetapi yang dapat menyadarkan anak dan memberi efek jera. Hukuman yang diberikan kepada anak yang tidak mengikuti salat dhuha berjama’ah adalah melakukan salat dhuha secara mandiri lengkap beserta do’anya. Lalu hal yang kita lakukan kepada siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran akan mendapat penilaian tersendiri dalam penilaian sikap siswa”.¹¹

Hal serupa disampaikan oleh bapak irfan selaku pengampu mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran fikih:

¹⁰ Sri Worowati, wawancara oleh peneliti, 24 April 2022, wawancara 4, transkrip

¹¹ Ahmad Nuruddin, wawancara oleh peneliti, 10 februari 2022, wawancara 1. transkrip

“Tentunya ada, karena namanya hukuman pasti ada tujuannya, tujuannya agar anak-anak ini jera sehingga tidak mengulangi lagi. Lalu hukuman untuk siswa yang tidak mengikuti salat dhuha berjama’ah, kita perintah untuk salat dhuha sendiri atau bersama yang lain yang sama-sama terlambat berjama’ah setelah jama’ah salat dhuha selesai”.¹²

e. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan metode yang tepat untuk pembentukan karakter anak. Sebab metode nasehat dapat memberi pengertian dan pembelajaran tentang hal-hal yang baik dan menjelaskan hal-hal yang buruk. Sehingga dengan metode nasehat anak akan memahami antara yang baik dan buruk.

Penerapan metode nasehat di MTs Ma’arif 1 Blora berupa peringatan untuk meluruskan atau membenarkan anak yang melanggar peraturan dan siswa yang berperilaku tidak baik. Tujuan menerapkan metode ini adalah menyadarkan peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran lagi. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Nuruddin selaku kepala MTs Ma’arif 1 Blora :

“Metode ini kita terapkan ketika ada siswa yang melanggar peraturan atau kepada siswa yang berperilaku tidak baik, setelah dihukum seperti yang sudah saya sebutkan tadi siswa ini kita nasehati baik-baik bagaimana yang seharusnya dilakukan agar tidak mengulangi kesalahan lagi dan dapat memperbaiki diri”.¹³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Irfan Syaiful Masykur selaku pengampu mata pelajaran seni budaya dan fikih:

“Terkait dengan pelaksanaan salat dhuha ini saya mengajak siswa-siswa agar mau melaksanakan salat dhuha berjama’ah, tentunya dengan memberi pengetahuan kepada siswa tentang hal-hal yang

¹² Irfan Syaiful Masykur, wawancara oleh peneliti, 13 april 2022, wawancara 3, transkrip

¹³ Ahmad Nuruddin, wawancara oleh peneliti, 10 februari 2022, wawancara 1, transkrip

mengenai salat dhuha, seperti hikmahnya, manfaatnya dan memberi pengetahuan tentang mana yang baik yang harus dilakukan dan harus dijauhi”.¹⁴

3. Bentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IX sebagai *output* dilaksanakannya ibadah salat dhuha berjama’ah di MTs Ma’arif 1 Blora

a. Istiqomah

Istiqomah merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang. Istiqomah dapat kita sebut juga dengan konsisten atau teguh dalam pendirian ketika melakukan sesuatu, terlebih dalam melakukan suatu hal yang baik, seperti melakukan ibadah salat wajib lima waktu yang harus dikerjakan setiap hari, ketika seseorang sudah istiqomah atau sudah terbiasa setiap hari melakukan shalat lima waktu tidak pernah ada yang terlewat, sampai kapanpun akan seperti itu. Karena sudah terbiasa melakukannya, ketika suatu hari tidak melakukannya akan terasa berbeda. Seperti halnya melakukan ibadah salat yang sudah diterapkan di madrasah setiap hari Selasa, ketika sudah tiba hari Selasa dan waktunya melakukan kegiatan salat dhuha, ketika tidak ada kegiatan salat dhuha berjama’ah murid akan bertanya kepada guru mengapa tidak ada salat dhuha berjama’ah. Hal itu terjadi karena ibadah salat dhuha sudah menjadi kebiasaan sehingga akan muncul sikap istiqomah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Nuruddin selaku Kepala MTs Ma’arif 1 Blora :

“Sedikit banyak sikap baik yang kita harapkan dari kegiatan ibadah salat dhuha ini muncul dalam sikap kepribadian siswa, contohnya saja yang saja tingkat kesadaran murid untuk disiplin bertambah, hal itu terlihat saat pelaksanaan salat dhuha berjama’ah, yang awalnya kita guru-guru harus mengingatkan anak-anak supaya segera berangkat salat dhuha ke mushola sekarang lama-lama mereka kalau hari Selasa sudah berkumpul di mushola untuk bersiap-siap mengikuti salat dhuha berjama’ah. Saya berharap anak-anak selalu seperti itu seterusnya”.¹⁵

¹⁴ Irfan Syaiful Masykur, wawancara oleh peneliti, 13 april 2022, wawancara 3, transkrip

¹⁵ Ahmad Nuruddin, wawancara oleh peneliti, 10 februari 2022, wawancara 1, transkrip

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas sembilan bernama Aluina Dwi S. :

“Hal positif yang saya ambil dari mengikuti kegiatan salat dhuha di sekolah selama tiga tahun sekarang sudah lebih terbiasa melakukannya, malahan kalau pada hari Selasa tidak ada kegiatan salat dhuha rasanya seperti ada yang kurang”.¹⁶

b. Sabar

Sikap sabar merupakan sikap yang harus di miliki oleh siswa, terlebih mereka sedang berada dalam proses menuntut ilmu karena akan banyak rintangan yang akan dihadapi. Sikap sabar tidak bisa secara langsung bisa didapatkan, melainkan harus dilatih dari hal-hal yang sederhana. Untuk melatih kesabaran anak dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satu cara yang diterapkan untuk melatih kesabaran siswa-siswi MTs Ma’arif 1 Blora adalah membiasakan budaya mengantri, hal itu meliputi mengantri ketika berwudhu sebelum kegiatan salat dhuha berjama’ah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Zainus Sholihah selaku pengampu mata pelajaran Fikih :

“Alhamdulillah, setelah menetapkan kegiatan salat dhuha berjama’ah sebagai kegiatan rutin pelan-pelan terdapat perbaikan sikap-sikap murid yang menunjukkan kecerdasan spiritualnya. Contohnya sikap sabar seperti yang tadi saya sebutkan, hal itu terlihat ketika berwudhu. Yang awalnya berdesak-desakan sekarang lebih terlihat tertib untuk mengantri”.¹⁷

c. Amanah

Amanah merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa, karena dalam kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan orang lain, baik itu sesama teman atau dengan bapak/ibu guru. Tidak jarang dalam hubungan

¹⁶ Aluina Dwi S., wawancara oleh peneliti, 24 april 2022, wawancara 6, transkrip

¹⁷ Zainussholihah, wawancara oleh peneliti, 14 februari 2022, wawancara 2, transkrip

tersebut seorang siswa mendapat informasi dari atau perintah yang harus disampaikan atau dilakukan.

Seperti siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah diberi tugas oleh guru untuk mengisi daftar hadir teman-temannya yang mengikuti salat dhuha berjama'ah untuk disampaikan kembali kepada guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Zainussholihah selaku pengampu mata pelajaran fikih :

“Untuk siswa-siswa perempuan yang sedang berhalangan tidak mengikuti salat dhuha berjama'ah itu tidak hadir di mushola atau diserambi mushola, melainkan tetap berada dikelas selanjutnya diberi tugas untuk mengabsen teman-temannya yang sedang mengikuti ibadah salat dhuha berjama'ah. setelah selesai mengabsen, mereka melaporkan siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan salat dhuha berjama'ah melalui daftar hadir kegiatan salat dhuha yang diserahkan kepada guru”.¹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Ayu Fitria Ramadhani :

“Saat haid kita tetap berada dikelas dan mengabsen teman-teman yang mengikuti kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah untuk diserahkan kepada guru”.¹⁹

d. Tawakkal

Tawakkal merupakan sikap bersandar diri kepada Allah sebagai bentuk rasa pasrah dengan hasil setelah mengusahakan. Sikap tawakkal merupakan salah satu sikap yang harus di miliki oleh siswa, terlebih bagi siswa pasti menginginkan cita-citanya tercapai, mendapat nilai yang baik, dilancarkan segala urusannya, selain harus berusaha dengan belajar, usaha lainnya adalah berdo'a kepada Allah sebagai bentuk berserah diri setelah berusaha. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Nuruddin selaku Kepala MTs Ma'arif 1 Blora :

¹⁸ Zainussholihah, wawancara oleh peneliti, 14 februari 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁹ Ayu Fitria Ramadhani., wawancara oleh peneliti, 24 april 2022, wawancara 5, transkrip

“Salah satu sikap yang paling penting yang kita ajarkan kepada anak-anak adalah sikap tawakkal, agar dalam mencari ilmu ini anak-anak tidak hanya belajar materi secara terus menerus tetapi juga harus diimbangi dengan beribadah, beribadah juga merupakan salah satu usaha untuk mendapatkan ilmu agar Allah meridhoi. Wajib bagi kita untuk belajar, tetapi selain belajar sebagai usaha untuk mendapatkan ilmu kita juga harus berdo’a dan berserah diri kepada Allah. Contohnya saja seperti saat PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) selain belajar agar mendapat nilai yang bagus juga dibutuhkan berdo’a sebagai wujud berserah diri kepada Allah. Hal ini sangat terlihat sekali, khususnya pada siswa kelas IX yang mau lulus yang pastinya mereka berharap mendapat nilai yang baik”.²⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bu Zainus Sholihah selaku pengampu mata pelajaran fikih :

“Selain itu, sikap yang kita harapkan siswa mempunyai sikap tawakkal, sikap ini pelan-pelan mulai terbentuk pada kepribadian anak-anak. Hal ini terlihat ketika mereka yang khusyuk dalam berdo’a berserah diri kepada Allah karena selain belajar, salah satu usaha untuk memperoleh nilai yang baik atau ilmu yang bermanfaat adalah berdo’a agar ilmu yang sudah dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah berguna”.²¹

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas sembilan yang bernama Ayu Fitria Ramadhani :

“Sangat baik, khususnya bagi kami kelas Sembilan yang akan menghadapi ujian kelulusan. Salat dhuha dan berdo’a menjadi usaha kami agar dapat memperoleh nilai yang baik selain rajin belajar”.²²

²⁰ Ahmad Nuruddin, wawancara oleh peneliti, 10 februari 2022, wawancara 1, transkrip

²¹ Zainussholihah, wawancara oleh peneliti, 14 februari 2022, wawancara 2, transkrip

²² Ayu Fitria Ramadhani., wawancara oleh peneliti, 24 april 2022, wawancara 5, transkrip

Sikap tawakkal siswa MTs Ma'arif 1 Blora tergambar dengan peningkatan intensitas melaksanakan kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah khususnya yang akan menghadapi ujian untuk kelulusan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zainush Sholihah selaku pengampu mata pelajaran fikih :

”Iya, meningkat ... dihari biasa salat dhuha dilakukan setelah jam keempat, tetapi selama mendekati waktu ujian dan saat waktu ujian ini ibadah salat dhuha kita tingkatkan, salat dhuha dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar atau ujian berlangsung. Hal ini kita lakukan sebagai salah satu usaha agar anak-anak dapat memperoleh sesuatu yang mereka inginkan, termasuk nilai yang bagus. Selain itu melaksanakan salat dhuha berjama'ah sebelum ujian juga bertujuan agar anak-anak menjadi tenang ketika menghadapi ujian.”

e. Tawadhu'

Tawadhu' merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa agar terhindar dari sifat sombong. Tawadhu' merupakan sikap rendah hati sehingga dapat menghargai dan hormat kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua, ketika berada di lingkungan sekolah orang yang wajib dihormati adalah guru dan staf lainnya. Salah satu bentuk sikap tawadhu' siswa kepada guru seperti menyapa bapak atau ibu guru terlebih dahulu ketika bertemu. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Nuruddin selaku kepala MTs Ma'arif 1 Blora :

“muncul rasa hormat siswa kepada para guru dan pegawai yang lebih tua, hal itu terlihat saat anak-anak berpapasan dengan guru atau pegawai-pegawai sekolah, mereka menyapa terlebih dahulu seperti “pak/bu..”. menurut saya, hal itu karena munculnya kesadaran dalam diri mereka bahwa mereka harus menghormati beliau-beliau seperti guru dan pegawai yang lebih tua dari mereka sekaligus yang sudah menjadi contoh panutan dan membimbing mereka.

Selain itu mereka bapak/ibu guru juga menerapkan hal yang serupa”.²³

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Irfan selaku pengampu mata pelajaran seni budaya dan fikih :

“Terkadang saat saya atau guru-guru yang lain sedang di mushola mereka meminta dengan sopan ingin diimami salat dhuha. Dengan begitu kita merasa dihormati sebagai guru yang juga sebagai orang tua mereka saat berada di madrasah ini. Selain itu ketika bertemu mereka kadang mengganggu senyum kadang ada juga yang menyapa. Walaupun selama saya mengajar dini selalu memosisikan diri saya sebagai teman agar ketika mereka ada masalah bisa bercerita dengan luasa karena sebelum mengampu mata pelajaran yang sekarang saya sebagai guru bimbingan konseling. Walaupun seperti itu, tidak mengurangi sikap hormat dan santun siswa kepada saya”.²⁴

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan ibadah salat dhuha berjama'ah di MTs Ma'arif 1 Blora. Mengetahui strategi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora serta untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan ibadah salat dhuha berjama'ah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora.

Untuk mencapai beberapa tujuan tersebut diperlukan pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi dan menyusun data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan yang berkaitan.

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian peneliti mengolah data tersebut yang sebagian besar data tersebut merupakan fenomenologis yang bersifat deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ibadah salat dhuha berjama'ah di MTs Ma'arif 1 Blora, bagaimana strategi untuk

²³ Ahmad Nuruddin, wawancara oleh peneliti, 10 februari 2022, wawancara 1, transkrip

²⁴ Irfan Syaiful Masykur, wawancara oleh peneliti, 13 april 2022, wawancara 3, transkrip

meningkatkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora serta bagaimana pengaruh pelaksanaan ibadah salat dhuha berjama'ah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora.

1. Latar Belakang Pelaksanaan Ibadah Salat Dhuha Berjama'ah yang diterapkan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa di MTs Ma'arif 1 Blora

Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, bahwa ibadah salat dhuha mengandung banyak hikmah yang dapat menunjang kebutuhan spiritual. Terdapat beberapa keuntungan spiritual yang akan didapatkan seseorang jika melaksanakan ibadah salat dhuha, diantaranya :

- a. "Sebagai wujud ingat kepada Allah ketika senang"
- b. "Kepada wujud syukur kepada Allah"
- c. "Sebagai bentuk tawakkal dan berserah diri kepada ketentuan Allah bahwa Allah yang mengatur rezeki."²⁵

Hal tersebut sesuai dengan latar belakang diterapkannya ibadah salat dhuha di MTs Ma'arif 1 Blora, yang disampaikan oleh bapak kepala MTs Ma'arif 1 Blora bahwa nilai-nilai yang terkandung didalam ibadah salat dhuha dapat menjadi penunjang kebutuhan spiritual siswa selain nilai pendidikan islam yang berasal dari mata pelajaran agama islam yang disampaikan oleh bapak ibu guru.

2. Strategi Membentuk Kecerdasan Spiritual Melalui Ibadah Salat Dhuha Berjama'ah Di MTs Ma'arif 1 Blora

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui ibadah salat dhuha berjama'ah di MTs Ma'arif 1 Blora, beberapa strategi diterapkan sebagai upaya agar tujuan membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui ibadah salat dhuha berjama'ah dapat tercapai.

Beberapa strategi yang diterapkan di MTs Ma'arif 1 Blora dalam kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah guna membentuk kecerdasan spiritual siswa diantaranya adalah : 1). metode keteladanan, 2). metode kisah, 3). metode hukuman dan ganjaran serta 4). metode nasehat. Upaya MTs Ma'arif Blora dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tidak hanya berpacu pada kegiatan salat dhuha berjama'ah saja, tetapi terdapat kegiatan-kegiatan lainnya yang diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, diantaranya meliputi :

²⁵ Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Salat Dhuha*, (Jakarta : Wahyu Media, 2008), 23.

salat dhuhur berjama'ah, khataman Al-Qur'an, mengkaji kitab kuning dan tahlil.

Sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa sikap yang mencerminkan kecerdasan spiritual seseorang, hal itu meliputi : istiqomah, sabar, amanah, tawakkal dan tawadhu'. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan beberapa metode yang diterapkan agar tujuan membentuk kecerdasan spiritual yang tercermin dalam beberapa sikap tersebut dapat tercapai adalah sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan sebagai suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Metode keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak dan kesenian.²⁶

Dalam penerapannya metode keteladanan diterapkan untuk membentuk sikap istiqomah siswa. Sikap istiqomah siswa awalnya terbentuk karena adanya sikap disiplin siswa menaati segala peraturan yang ada di sekolah, selain itu adanya guru yang dapat mereka jadikan teladan untuk melakukan hal-hal baik khususnya dalam melaksanakan ibadah salat dhuha berjama'ah, karena dalam pelaksanaan kegiatan salat dhuha berjama'ah guru tidak hanya mewajibkan siswa saja, tetapi juga ikut terlibat dalam kegiatan salat dhuha berjama'ah beserta seluruh staff pegawai lainnya. Secara tidak langsung hal itu mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ibadah salat dhuha tanpa ada paksaan, melainkan karena kesadarannya sendiri setelah melihat guru-guru dan staf karyawan juga melakukan kegiatan tersebut.

Sikap tawadhu' juga terbentuk melalui metode teladan yang diterapkan oleh bapak ibu guru. Membentuk sikap tawadhu' pada siswa tentunya membutuhkan proses sehingga mampu menumbuhkan kesadaran siswa bahwa mereka harus mempunyai sikap tawadhu' agar terhindar dari sikap sombong. Dalam penerapannya, bapak/ibu guru sebagai sosok teladan yang dijadikan panutan oleh siswa mencontohkan

²⁶ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani Dalam Mendidik Manusia)*, (Depok : Rajawali Pers, 2020), 26.

kepada mereka bagaimana sikap yang seharusnya diterapkan ketika bertemu dengan bapak/ibu guru yang lebih senior atau yang lebih tinggi derajatnya. Khususnya ketika pelaksanaan kegiatan ibadah salat dhuha berlangsung karena pada saat itu semuanya berkumpul dalam satu tempat. Tentunya sikap yang diterapkan adalah menghormati seperti menyapa terlebih dahulu sebagai bentuk menghormati terhadap guru. Dengan begitu, siswa-siswi akan meniru apa yang bapak/ibu guru lakukan, karena pada usia sekolah menengah pertama anak cenderung lebih mudah meniru dari segala hal yang mereka lihat. Oleh karena itu sebagai sosok teladan yang dijadikan panutan oleh anak sudah sepatutnya guru mempunyai akhlak yang baik kepada siswa.

b. Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode yang bercerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, metode ini dianggap sebagai cara lain untuk mempengaruhi pola pikir anak. Karena dengan mendengarkan cerita anak akan merasa senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan secara tidak langsung dan tidak merasa dijejali.²⁷

Guru menerapkan metode kisah atau cerita ini dengan berharap siswa dapat mengambil nilai-nilai hikmah dan manfaatnya. Banyak kisah dari tokoh-tokoh teladan yang mengandung nilai-nilai yang mencerminkan kecerdasan spiritual sehingga secara tidak langsung tanpa siswa merasa terjejal oleh materi-materi yang disampaikan oleh guru dapat menjadi stimulus bagi siswa agar berkembang menjadi lebih baik. Salah satu kisah nabi yang memiliki sikap yang mencerminkan kecerdasan spiritual misalnya adalah Nabi Ayyub, beliau mempunyai tingkat kesabaran yang luas biasa ketika menghadapi ujian yang diberikan kepada beliau berupa penyakit kulit yang tak kunjung sembuh sehingga diusir oleh warga sekitar, sampai akhirnya beliau mendapat mukjizat kesembuhan dari Allah. Dengan menyampaikan kisah tersebut, secara tidak langsung guru sudah merangsang siswa agar mempunyai sifat yang sabar, terlebih mereka berada pada fase menuntut ilmu yang tentunya akan menghadapi banyak

²⁷ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani Dalam Mendidik Manusia)*, 27.

rintangan didalamnya. Selain itu, banyak kisah lainnya yang menceritakan tentang berbagai sikap yang mencerminkan kecerdasan spiritual. Dalam penyampaian, kisah-kisah tersebut diselipkan diantara mauidzah hasanah yang disampaikan oleh guru setelah melaksanakan kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan digunakan untuk mengubah seluruh seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga anak dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik tanpa merasa payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan kesulitan.²⁸ Metode pembiasaan diterapkan karena sikap baik yang mencerminkan kecerdasan spiritual yang ada pada seseorang tidak muncul dengan sekejap, tetapi membutuhkan proses sampai akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Selain itu, metode pembiasaan diterapkan karena seseorang akan merasa mudah melakukan suatu hal jika seseorang tersebut sudah terbiasa, salah satunya melakukan salat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan di MTs Ma'arif 1 Blora.

Guru menerapkan metode pembiasaan pada pelaksanaan kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah, dengan tujuan agar siswa mampu menjadikan salat dhuha menjadi kebiasaan baik. Dari yang awalnya mereka mengikuti kegiatan salat dhuha karena taat peraturan lama-lama dan saat itu mereka merasa berat, ketika mereka sudah terbiasa dan mengerti hikmah dan manfaat yang akan didapatkan jika melaksanakan salat dhuha maka, salat dhuha akan menjadi salah satu kebiasaan mereka yang akan mereka lakukan dengan mudah tanpa ada paksaan dari siapapun.

Selain itu, metode pembiasaan juga diterapkan agar siswa bersikap sabar dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap sabar siswa dilatih dari melakukan hal yang sederhana, contohnya yang diterapkan di madrasah dalam kegiatan salat dhuha adalah membiasakan budaya mengantri saat berwudhu sebelum mengikuti kegiatan salat dhuha berjama'ah karena tempat wudhu yang terbatas. Dari hal yang sederhana seperti mengantri, dapat memberi kesadaran kepada siswa bahwa mereka harus sabar menunggu sesuai antrian agar semua bias berwudhu sebelum mengikuti kegiatan salat dhuha berjama'ah.

²⁸ Kholil Asy'ari, Metode Pendidikan Islam, *Jurnal Qatrana* 01 no. 01, (Juni 2014), 199.

d. Metode Hukuman

Metode hukuman digunakan sebagai sarana memperbaiki tingkah laku anak yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf yang sulit dinasehati, sementara metode ganjaran diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada anak yang melakukan kebaikan, ketaatan atau berprestasi baik.²⁹ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian hukuman adalah harus memiliki batasan-batasan yang spesifik. Jangan sampai hukuman yang diberikan kepada anak terdapat unsur mengintimidasi,

Dalam penerapannya, hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan seperti apabila dalam pelaksanaan kegiatan ibadah salat dhuha siswa tidak mengikuti kegiatan tidak karena ada udzur, maka akan diberikan hukuman berupa melaksanakan salat dhuha sendiri lengkap beserta do'anya setelah kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah selesai. Hukuman yang diberikan tersebut tentunya merupakan hukuman yang wajar dan tidak ada unsur mengintimidasi siswa. Sebaliknya, hukuman tersebut diberikan kepada siswa agar timbul kesadaran siswa bahwa melakukan salat dhuha secara berjama'ah itu lebih baik, dan untuk pelaksanaan kegiatan ibadah salat dhuha seterusnya tidak melakukan pelanggaran lagi. Untuk anak yang tidak pernah melakukan pelanggaran dan memiliki perilaku keseharian yang baik akan mendapatkan ganjaran atau biasa disebut dengan hadiah, hadiah yang diberikan kepada anak berupa pujian atau penilaian yang baik tentang sikap dalam keseharian.

e. Metode Nasehat

Di dalam Al-Qur'an, metode nasehat merupakan metode yang diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan metode nasehat mempunyai sasaran, yaitu timbulnya kesadaran terhadap orang yang diberikan nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.³⁰ Nasehat merupakan salah satu metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah amal dan mempersiapkan secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan

²⁹ Kholil Asy'ari, Metode Pendidikan Islam, *Jurnal Qatrana* 01 no. 01, (Juni 2014), 200.

³⁰ Rahmad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Bening Pustaka, 2019), 10.

memberikan nasehat-nasehat, karena petuah dan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.³¹

Metode nasehat diterapkan untuk memperbaiki dan meluruskan sikap, karakter anak. Karena pada usia sekolah menengah pertama dalam masa perkembangannya membutuhkan bimbingan. penerapan metode nasehat dilakukan dengan cara memberi pengertian kepada anak antara hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang tidak harus dilakkan atau di jauhi agar dalam masa perkembangannya anak tidak. terkait dengan pelaksanaan kegiatan ibadah salat dhuha, bapak ibu guru memberi pengetahuan kepada anak tentang hikmah dan manfaat yang akan didapatkan jika berkenan melaksanakan ibadah salat dhuha berjama'ah.

3. Bentuk Kecerdasan Spirtual siswa kelas XI sebagai *output* dilaksanakannya Ibadah Salat Dhuha Berjama'ah di MTs Ma'arif 1 Blora

a. Istiqomah

Istiqomah adalah suatu usaha untuk menjaga perbuatan baiknya, seperti ibadah, secara konsisten dan tidak berubah. Dalam kamus KBBI istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.³² Dalam terminologi akhlak, istiqomah merupakan sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun dengan berbagai macam tantangan dan cobaan.³³ Seseorang dapat dikatakan istiqomah, ketika seseorang tersebut tetap konsekuen dan teguh dalam pendirian atas apa yang dilakukannya walaupun terdapat berbagai macam tantangan dan godaan.

Dalam pelaksanaannya, segala hal baik yang dilakukan oleh manusia pastilah terdapat tantangan dan godaan agar manusia berhenti melakukan hal baik tersebut. Sikap istiqomah dapat diterapkan dalam banyak hal-hal yang baik, salah satunya contohnya seperti melaksanakan salat sunnah dhuha, ketika

³¹ Abdul Rahman, dkk, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam*, (Jakarta : Guepedia, 2020), 92.

³² Dendy Sugondo, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 602.

³³ Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental Spiritual dan Akhlaq*, (Pekalongan : Nasya Expanding Management, 2020), 71.

seseorang sudah istiqomah melakukan salat dhuha, maka kapanpun dan dimanapun asal memungkinkan untuk melaksanakan salat dhuha, orang tersebut akan melaksanakan salat dhuha.

Sikap istiqomah siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora mulai terbentuk ketika mereka disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah. Salah satu bentuk sikap istiqomah siswa MTs Ma'arif 1 Blora tergambar ketika pelaksanaan kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah, kalau sudah waktunya melaksanakan kegiatan salat dhuha berjama'ah tanpa ada komando atau perintah, mereka sudah berangkat ke mushola untuk melaksanakan salat dhuha berjama'ah.

b. Sabar

Sabar secara istilah didefinisikan sebagai menahan lisan dari mengeluh, menahan hati dari marah, atau menahan anggota badan dari menampakkan atau melampiaskan kemarahan secara vulgar atau terang-terangan.³⁴ Sikap sabar merupakan salah satu sikap yang sangat dianjurkan untuk anak yang berada dalam masa menuntut ilmu. Karena dalam proses menuntut ilmu, terdapat banyak sekali rintangan yang akan dihadapi.

Sikap sabar merupakan salah satu sikap yang dapat mencerminkan kecerdasan spiritual seseorang. dalam proses pembentukannya, sikap sabar dapat dimulai dari sesuatu yang sederhana. Pada fase menuntut ilmu tentunya seseorang akan melewati banyak rintangan dalam perjalanannya, untuk melewati rintangan tersebut pastinya orang tersebut dapat memanfaatkan rintangan tersebut menjadi motivasi agar lebih bersemangat

Siswa MTs Ma'arif 1 Blora dibiasakan dari budaya mengantri ketika berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan salat dhuha berjama'ah, sehingga terbentuk sikap sabar pada diri siswa. Yang pada awalnya mereka berdesak-desakan berebut agar bisa wudhu lama-lama menjadi tertib menunggu sesuai antrian. Hal itu terjadi karena timbul kesadaran pada siswa jika mereka terus berdesak-desakkan tidak mau mengantri kegiatan ibadah salat dhuha tidak segera dimulai karena wudhu tidak kunjung selesai.

c. Amanah

³⁴ Nafis Atoillah, *Membangkitkan Energi Sabar*, (Jakarta : Guepedia, 2021), 10.

Amanah mempunyai arti sempit dan luas, amanah dalam pengertian sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula, sedangkan amanah dalam arti luas mencakup banyak hal, meliputi : menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menunaikan tugas-tugas yang diberikan dan lain sebagainya.³⁵ Seseorang yang memiliki sikap amanah berarti termasuk orang yang memiliki kecerdasan spiritual, karena orang yang bersikap amanah mempunyai kesadaran dalam dirinya adanya keharusan untuk menyampaikan atau menjaga sesuatu yang ditiptkan atau di perintahkan kepadanya.

Dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari serigkali terdengar kata amanah, artinya sikap amanah dapat diterapkan dalam banyak hal-hal yang sederhana, seperti menyampaikan titipan pesan orang lain tanpa menambahi atau mengurangi, menjaga titipan barang dengan baik, menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung sikap amanah.

Sikap amanah siswa MTs Ma'arif 1 Blora tergambar ketika siswa yang sedang berhalangan mengikuti kegiatan salat dhuha berjama'ah diberi tugas untuk mengabsen teman-temannya yang mengikuti kegiatan tersebut untuk disampaikan kepada guru kembali. Oleh karena itu, mereka harus benar-benar memantau siapa saja yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan salat dhuha berjama'ah agar apa yang disampaikan kepada guru dapat dipertanggung jawabkan.

d. Tawakkal

tawakkal adalah suatu sikap bersandar atau menyerahkan segala urusan yang telah diusahakan secara total hanya kepada Allah, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan baik itu menyangkut urusan dunia maupun akherat.³⁶ Sikap tawakkal juga merupakan salah satu sikap yang mencerminkan kecerdasan spiritual seseorang, karena orang yang mempunyai sikap tawakkal yakin bahwa di balik semua hal yang sudah ia usahakan ada Allah yang menentukan hasilnya. Jadi, ketika seseorang ingin mendapatkan hasil yang

³⁵ Zaenal Abidin, Fiddian Kahairudin, *Penafsiran Ayat-ayat Amanah Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Syahadah 5, no. 2, (2017) : 123.

³⁶ Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Illahi*, 78.

terbaik selain harus mengusahakan ia harus berserah diri kepada Allah atas hasil yang akan di peroleh setelah berusaha.

Dalam penerapannya, ketika seseorang mempunyai keinginan sudah semestinya menyerahkan segala sesuatu yang akan menjadi hasilnya dari segala ikhtiar yang sudah dilakukan dengan maksimal kepada ketentuan Allah SWT. Tawakkal bukan berarti hanya berpangku tangan pasrah kepada Allah dan menunggu ketentuan yang Allah berikan, melainkan harus ada usaha sebagai ikhtiar agar dapat mencapai keinginan.

Sikap tawakkal siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora tergambar ketika mereka berserah diri kepada Allah atas hasil usaha yang sudah dilakukan, bentuk berserah diri siswa kepada Allah adalah melaksanakan kegiatan salat dhuha dan berdoa kepada Allah. Seperti saat menghadapi PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester) dan Ujian. Selain usaha berupa mempelajari materi-materi yang akan diujikan, mereka menyerahkan kepada Allah atas hasil yang akan di peroleh.

e. Tawadhu'

tawadhu merupakan ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya, baik dalam keadaan suka maupun duka. Lawan dari sifat tawadhu adalah takabur atau sombong. Sifat takabur adalah sifat yang dibenci Allah dan rasulnya.³⁷ Rendah hati merupakan sikap berinteraksi dan memperlakukan orang lain dengan lemah lembut siapapun mereka. Baik terhadap majikan atau pembantu orang mulia atau biasa dan seterusnya. Sikap tawadhu' dapat diekspresikan melalui banyak perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menunduk, mengangguk, tersenyum, menyapa dan masih banyak hal yang bisa dilakukan sebagai tanda rasa hormat dan menghargai kepada sesame, orang yang lebih tua serta orang yang lebih tinggi derajatnya.

Sikap tawadhu' merupakan salah satu sikap yang ditekankan agar terbentuk pada diri siswa MTs Ma'arif 1 Blora. Melalui berbagai macam metode bimbingan dari bapak ibu guru diharapkan sikap tersebut dapat berkembang dalam diri siswa menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang lebih baik lagi. sikap tawadhu' dapat diterapkan kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tinggi derajatnya. Sikap tawadhu' siswa kelas

³⁷ Khoirun Nasik, dkk, *Buku kajian Akhlak Asrama Mahasiswa*, (Malang : MNC, 2020), 105.

IX MTs Ma'arif 1 Blora tergambar ketika siswa bertemu dengan guru atau staf karyawan, siswa menganggukkan kepala dan berusaha menyapa terlebih dahulu dengan salam sebagai bentuk sikap tawadhu' siswa kepada guru lebih tinggi derajatnya.

